

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN I HARAU

Elsi Rimenda¹, Nurharmi¹, Muslim¹

¹Education Courses Pancasila And Citizenship
Faculty Of Teacher And Education
Bung Hatta University
E_mail: elsirimenda@gmail.com

Abstrac

this study the background because there are many students who are not listening when the teacher explains the material presented. Students are also very rarely issue an opinion, they can only accept what is presented by the teacher, students are less able to deduce the material because the students just listen to it. Students are also less able to deduce the material, because students do not pay attention to just listen and do not keep the material provided. This research aims to (1) to describe the effect of the application of problem based learning teaching model to solving the problem of activity. (2) to describe the effect on the application of problem based learning teaching model to the activity asks student. (3) to describe the effect of the application of problem based learning model to make the activity of problem based learning model to make the activity summary. Type of research is experimental. Instrument used, wawancara, observation testing, RPP, dokumentasi. The results of this study indicate that the learning can affect student learning activities, it is proved by an increase in the presentations for each student success indicators set. The learning activities of student is solving problem with problem based learning intructional model 70%, at 43,33% asks activity. Activity makes a summary 32,14%. So by using model based learning problem base learning occurs peningkatan learning activity in the problem solving activity, ask, make rangkuman.

keywords: learning model of problem based learning, student activity, civic education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu

dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang* Sistem Pendidikan Nasional.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah ini adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Menurut Hmleo-Silverpaul (dalam Eggen, 2004 dan Cicchelli, 2005). Pelajaran dari pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) pelajaran berfokus pada pemecahan masalah; (2)

tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; (3) guru mendukung proses saat siswa mengajarkan masalah.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 3 februari 2014 terlihat: Banyak siswa yang kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi yang disampaikan. Siswa juga sangat jarang untuk mengeluarkan pendapat, mereka hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tersebut, dan siswa juga kurang mampu untuk menyimpulkan materi, karena siswa tersebut hanya mendengarkan, tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diulangi lagi.

Dari permasalahan di atas, guna mewujudkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan gurunya menerangkan, maka pada kurikulum 2013 ini lebih menginginkan siswa yang lebih banyak untuk berperan dalam pembelajaran tersebut, Siswa dituntut untuk lebih banyak berpikir, sedangkan guru hanya sebagai motivator dalam pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan pembelajaran yang mengajak Siswa lebih aktif di kurikulum 2013 ini,

cocok menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah ini adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Menurut Hmleo-Silverpaul (dalam Eggen, 2004 dan Cicchelli, 2005). Pelajaran dari pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) pelajaran berfokus pada pemecahan masalah; (2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; (3) guru mendukung proses saat siswa mengajarkan masalah.

Diberikannya suatu masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam berpikir guna menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru, baik itu secara individu maupun kelompok. Dengan demikian tidak ada lagi siswa yang hanya

mendengarkan saat guru menerangkan atau tidak lagi memakai model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Martalisda selaku guru PKn diperoleh informasi bahwa:

Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut. Dengan memakai model ceramah tersebut, siswa hanya mendengarkan tetapi kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan kesempatan bertanya, kurangnya aktivitas siswa untuk bertanya, dan beberapa siswa tidak bisa menyimpulkan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran melalui memecahkan masalah, diman Siswa diberikan sebuah kasus oleh guru dan Siswa memecahkan masalah tersebut secara berkelompok.

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas belajar siswa dalam

memecahkan masalah pada pembelajaran PKn.

2. Bagaimana pengaruh penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas belajar siswa dalam bertanya melalui pembelajaran PKn.

3. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa dalam membuat rangkuman.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran PKn

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *pembelajaran problem based learning* terhadap aktivitas siswa dalam bertanya melalui pembelajaran PKn.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap Aktivitas belajar siswa dalam membuat rangkuman.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto, (2009:207) bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek penelitian.

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah keseluruhan subjek di dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Harau yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015. Yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 128 orang siswa.

Arikunto (2002:109) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka

peneliti membutuhkan dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Lembar Observasi

Data tentang aktivitas diolah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kerangan:

P = persentase aktivitas

F = frekuensi aktivitas

N = jumlah siswa

2. Tes Hasil Belajar

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan t-test. Dengan analisis data ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel

berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors menurut Sudjana (2005:466), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_N dengan menggunakan rumus $Z_i = x$
2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:
 $S(Z_i) =$
4. Hitung selisih $F(Z_n) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, di sebut L_0 .

6. Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} yang di ambil dari daftar nyata α yang di pilih.

Kriteria adalah populasi berdistribusi normal jika L_0 yang di peroleh dari data pengamatan melebihi L_{tabel} selain dari pada itu hipotesis di tolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok varian yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas menurut sudjana (2005 : 250) menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varianter besar}}{\text{varianster kecil}}$$

c. Uji hipotesis

Data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogeny, maka dalam pengujian hipotesis statistika yang digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Dalam Penyajian Bahan Pembelajaran PKn.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 01: Persentase Aktivitas Siswa dalam Mendengarkan Penyajian Bahan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Indikator Aktivitas	Jumlah Presentase
Aktivitas siswa pada saat memecahkan masalah yang di berikan dalam penyajian bahan pembelajaran	56,66 (17 siswa)

Dari table di atas dapat dilihat bahwa aktifitas memecahkan masalah dengan diberikan sebuah materitema untuk mencari sebuah kasus tentang hak asasi manusia dari kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* aktivitas tersebut presentasenyanya 56,66%. Jika dihitung siswanya ada 17 dari 30 siswa yang mampu

aktif untuk memecahkan masalah pada saat berdiskusi.

b. Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model *The Learning cell*

Aktivitas memecahkan masalah pada model pembelajaran *the cearning cell* tidak dapat dipakai dalam berdiskusi terutama dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah siswa diberi kasus untuk memecahkan masalah tersebut. Jadi *The Learning Cell* tidak dapat dipakai untuk memecahkan masalah pada saat berdiskusi.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learnng* Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Bertanya Pada Pembelajaran PKn.

a. Kelas Eksperimen

Setelah setiap kelompok selesai menyelesaikan tugas yang dikerjakan, maka kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca materi dan saling menukar kertas hasil diskusi mereka. Mereka diberi kesempatan untuk saling bertanya satu sama

lain kepada kelompok yang berbeda, pada. Pertanyaan yang mereka ajukan tidak hanya hasil diskusi yang mereka kerjakan saja, akan tetapi boleh mengenai hal yang menyangkut dengan materi pembelajaran yang di bahas pada waktu itu.

b. Kelas Kontrol dengan menggunakan *model The Learning Cell*

Pada model *The Learning Cell* siswa mencari pasangan, maka tiap-tiap pasangan disuruh untuk bertanya kepada pasangannya. Siswa A memulai membacakan pertanyaan dan kemudian siswa B menjawabnya.

3. Hasil tes akhir

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Peneliti memberikan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Tes akhir yang terdiri dari lima butir soal tes uraian yang diikuti oleh kedua kelas sampel terdiri dari

30 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 28 orang siswa untuk kelas kontrol.

IV. KESIMPULAN

Pada kelas eksperimen penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada pembelajaran PKn, diperoleh Aktivitas memecahkan masalah. Pada pertemuan pertama sebanyak 56,66. Dapat dilihat bahwa Aktivitas siswa tersebut dalam memecahkan masalah pada penyajian bahan pembelajaran PKn kurang baik, hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa yang hanya mengandalkan temannya saja.

Pada pertemuan kedua siswa dalam memecahkan masalah sebanyak 70%. Dilihat dari pertemuan sebelumnya telah terjadi peningkatan, hal tersebut dikarenakan sudah banyak siswa yang mulai mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada kelas kontrol penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* pada PKn, diperoleh aktivitas siswa dalam

memecahkan masalah penyajian bahan pembelajaran PKn.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fajar. 2009. *Portifolio Dalam Pembelajaran Ips*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Eggen, Paul. 2013. *Model Dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.